



DAMPAK PANDEMI COVID TERHADAP PENDAPATAN DAN KEMISKINAN RUMAH TANGGA UMKM DI DAS KEDUANG

Impact Of The Covid Pandemic On MSME Household Income And Poverty In The Keduang Watershed

Endang Siti Rahayu¹⁾, Arbianti²⁾

¹⁾ Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

²⁾ Mahasiswa S2 Agribisnis Universitas Sebelas Maret

Correspondence Author :: buendang@yahoo.co.id; endangsiti@staff.uns.ac.id

Abstrak

Covid-19 menimbulkan tantangan yaitu krisis kesehatan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Covid-19 telah menimbulkan dampak signifikan terhadap penurunan perekonomian nasional, termasuk sektor UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan dan kemiskinan rumah tangga UMKM di DAS Keduang. Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif dari pendapatan UMKM sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020). Analisis kemiskinan menggunakan *Foster-Greer-Thorbecke (FGT) index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak terhadap penurunan pendapatan UMKM, peningkatan kedalaman kemiskinan, dan keparahan kemiskinan.

Kata Kunci: Covid, UMKM, Pendapatan, Kemiskinan

Abstract

Covid-19 poses a challenge, namely an unprecedented health crisis throughout the world, and Indonesia is no exception. Covid-19 has had a significant impact on the decline in the national economy, including the MSME sector. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the income and poverty of MSME households in the Keduang watershed. The basic method in this research is descriptive. The sampling method was carried out purposively. The data collection technique used in this research is interviews using a structured questionnaire. The data analysis method in this study uses a comparative descriptive of MSME income before the pandemic (2019) and during the pandemic (2020). Poverty analysis using the Foster-Greer-Thorbecke (FGT) index. The results showed that the Covid-19 pandemic had an impact on decreasing MSME income, increasing the depth of poverty, and the severity of poverty.

Key words : Covid, MSME, Income, Poverty

PENDAHULUAN

Covid-19 menimbulkan tantangan yaitu krisis kesehatan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Diluar krisis kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh pandemi itu sendiri, pembatasan ekonomi dan masyarakat memiliki dampak pada pembangunan manusia yaitu meningkatkan kemiskinan, membatasi akses anak-anak ke pendidikan dan perawatan kesehatan, dan meningkatkan keluhan kesehatan mental. Ekonomi menyusut untuk pertama kalinya sejak krisis Asia pada akhir 1990-an (World Bank, 2020a). Menurut Bachtiar (2021) pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak signifikan terhadap penurunan perekonomian nasional, termasuk sektor UMKM. Usaha mikro dan kecil di Indonesia merupakan pusat pekerjaan dan pendapatan bagi rumah tangga miskin di sektor informal dan banyak orang yang mencari nafkah dengan menjalankan usaha mikro informal, terutama di saat krisis ketika ekonomi formal menyusut. Usaha mikro dan kecil ini memiliki produktivitas yang rendah, tingkat tabungan dan investasi yang rendah, dan modal yang lebih sedikit (Wells dan Basnett, 2020).

Pandemi Covid-19 membawa resiko yang sangat buruk terhadap perekonomian Indonesia dari perdagangan. Pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentiment investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah negatif (Nasution *et al*, 2020). Usaha kecil merupakan sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Data UNICEF, UNDP, Prospera, dan SMERU (2021) menunjukkan bahwa hampir semua pemilik usaha kecil di Indonesia (87,5%) terkena dampak pandemi yaitu pelanggan menurun, pendapatan menurun, dan biaya yang tinggi. Data UNDP Indonesia (2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar total pendapatan UMKM di Indonesia menurun pada tahun 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19. Sebanyak 74% usaha kecil mengalami penurunan pendapatan dan 88% usaha menengah juga mengalami penurunan pendapatan.

DAS Keduang, yang merupakan bagian dari DAS Bengawan Solo (sungai terpanjang di Jawa Tengah dengan luas DAS $\pm 16.100 \text{ km}^2$ dan panjang total alur sungai $\pm 600 \text{ km}$), berlokasi di bagian tenggara dari Jawa Tengah. DAS Keduang merupakan bagian Sub DAS Baengawan Solo yang memiliki tingkat sedimentasi yang paling tinggi sehingga memiliki permasalahan aspek sosial ekonomi yang paling kompleks dibandingkan dengan Sub DAS lainnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan dan kemiskinan pada rumah tangga UMKM di DAS Keduang. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan dan kemiskinan rumah tangga UMKM di DAS Keduang.

METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* yaitu 40 pelaku UMKM di DAS Keduang. Pemilihan DAS Keduang dengan pertimbangan bahwa Sub DAS Keduang merupakan bagian dari DAS Bengawan Solo Hulu. Penduduk yang bermukim di Sub DAS Keduang rata-rata bermatapencaharian sebagai petani. Rata - rata setiap tahun Sub DAS Keduang menyumbang $1.218.580 \text{ m}^3$ sedimentasi dari total $3.178.510 \text{ m}^3$ sedimentasi yang masuk ke Waduk Gajah Mungkur (BPDAS, 2010

dalam Rhojani, *et al.*, 2016). Erosi yang terjadi selain menimbulkan sedimentasi pada waduk juga mengakibatkan degradasi tanah yang menurunkan produktivitas lahan sehingga berdampak pada penurunan pendapatan petani di daerah setempat (JICA 2007 dalam Rhojani *et al.*, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif dari pendapatan UMKM sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020). Analisis kemiskinan menggunakan *Foster-Greer-Thorbecke (FGT) index* yang terdiri dari indeks kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*), dan indeks keparahan kemiskinan (*poverty severity index*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM di DAS Keduang. Sebagian besar responden (72,5%) berjenis kelamin perempuan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA adalah sebanyak 47,5%. Mayoritas responden berada dalam usia produktif (97%). Usia produktif akan mendorong pelaku UMKM untuk melakukan usaha dengan lebih baik karena memiliki kematangan baik dari pola pikir, pengetahuan, keterampilan, dan pengambilan keputusan dibandingkan dengan pelaku UMKM pada usia non-produktif.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Rumah Tangga UMKM di DAS Keduang

Pandemi Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh dunia memberikan dampak terhadap pendapatan, salah satunya yaitu pendapatan UMKM. Menurut ILO dan OECD (2020) bahwa UMKM rentan terhadap guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pembatasan social dan risiko kesehatan. Analisis data komparatif deskriptif yang telah dilakukan Milzam *et al* (2020) menunjukkan bahwa pendapatan penjualan dari UMKM mengalami penurunan karena adanya keterbatasan distribusi komoditas, impor-ekspor, dan kegiatan produksi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan rumah tangga UMKM di DAS Keduang baik dilihat dari pendapatan UMKM saja maupun dari pendapatan total yang didapat dari penjumlahan antara pendapatan UMKM dan pendapatan luar UMKM (dapat dilihat di Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan UMKM, Pendapatan Luar UMKM, dan Total pendapatan rumah tangga UMKM di DAS Keduang, 2019-2020

	2019	2020	%perubahan
Rata-rata pendapatan UMKM (Rp/th)	71.966.452	43.300.125	-0,398
Rata-rata pendapatan Luar UMKM (Rp/th)	8.201.545	6.616.813	-0,193
Rata-rata total pendapatan rumah tangga (Rp/th)	80.167.997	49.916.938	-0,377

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan UMKM di DAS

Keduang pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 38,8%. Begitu pula rata-rata pendapatan luar UMKM juga mengalami penurunan sebesar 19,3% dan penurunan rata-rata total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 37,7%. Ini berarti pandemi Covid-19 menyebabkan adanya penurunan pendapatan baik dari pendapatan UMKM, pendapatan luar UMKM, dan total pendapatan rumah tangga di DAS Keduang. Pendapatan UMKM berkurang dikarenakan program pembatasan sosial dalam upaya pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 yang membuat masyarakat tidak bisa bepergian jauh dan berdekatan dengan orang lain sehingga konsumsi terhadap produk UMKM juga menurun. Akibatnya, pelaku UMKM mengurangi jumlah produksi karena permintaan dari pelanggan juga turun, bahkan ada juga yang proses produksinya terhenti dan memilih untuk beralih. Sejalan dengan Sayuti dan Hidayati (2020); Widodo *et al* (2021) bahwa pandemi COvid-19 telah memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap pasar yang seharusnya orang berinteraksi melakukan jual beli secara langsung menjadi terbatas karena adanya Covid 19 menjadi terbatas yang menyebabkan daya beli masyarakat terhadap produk UMKM menurun. Hal ini sejalan dengan temuan Bappenas (2020) bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan keluarga kehilangan penghasilan dan berpengaruh pada daya beli atau konsumsi rumah tangga. Harga-harga input produksi naik dibarengi dengan tidak tersedianya stok barang membuat pelaku UMKM harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk proses produksi. Jika biaya naik dan permintaan masyarakat naik maka pelaku UMKM tidak merugi, namun sebaliknya pandemi Covid-19 ini membuat biaya semakin naik dan permintaannya menurun yang menyebabkan kerugian bagi pelaku UMKM di DAS Keduang. Hal ini sejalan dengan kajian Ma *et al* (2021) bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap usaha kecil menengah yaitu peningkatan biaya yang berujung pada pengurangan profitabilitas perusahaan, dan penurunan manfaat ekonomi.

Pendapatan rumah tangga di DAS Keduang yang berasal dari luar UMKM ikut menurun. Pendapatan luar UMKM diperoleh dari usaha ternak, buruh bangunan, dan kiriman dari sanak saudara. Pendapatan menurun karena semakin menurunnya konsumen daging ayam, kambing, dan sapi maupun ikan sekaligus menurunnya permintaan. Restoran banyak yang tutup sehingga permintaan akan daging dan ikan juga menurun. Selain itu, adanya pembatasan acara-acara perayaan pernikahan tidak diperbolehkan oleh pemerintah sehingga omzet penjualan ikut menurun. Pelaku UMKM yang bekerja menjadi buruh bangunan ikut terdampak karena jarang sekali ada orang yang melakukan pembangunan di masa pandemi. Pendapatan yang berasal dari sanak saudara turun seiring penurunan pendapatan mereka. Hal ini selaras dengan laporan World Bank (2020b) bahwa sebagian penduduk mengalami penurunan pendapatan karena penurunan pengiriman uang dari anggota keluarga migran akibat mengalami gangguan pendapatan di kota atau negara tempatnya bekerja. Rumah tangga pedesaan cenderung lebih bergantung pada pengiriman uang dari migran perkotaan, kondisi perubahan ekonomi di daerah perkotaan ini sangat merugikan masyarakat miskin di daerah pedesaan karena terhambatnya pengiriman uang remiten ke desa

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan Rumah Tangga UMKM di DAS Keduang

Kemiskinan akibat adanya pandemi terus menyebar antar kelompok masyarakat. Kelompok yang paling terdampak adalah masyarakat yang bekerja atau berusaha di sektor informal, diikuti sektor industri akibat terhambatnya produksi, sektor jasa transportasi akibat kebijakan PSBB, dan anjuran tinggal di rumah (Tarigan *et al*, 2020). Kondisi ini sejalan dengan temuan pada hasil penelitian ini bahwa kemiskinan rumah tangga UMKM di DAS Keduang juga mengalami peningkatan (dapat dilihat di Tabel 2).

Tabel 2. Kemiskinan dilihat dari pendapatan UMKM dan pendapatan total rumah tangga (UMKM+luar UMKM) di DAS Keduang, 2019-2020

	UMKM		Rumah Tangga (UMKM+luar UMKM)	
	2019	2020	2019	2020
1. Indeks Kemiskinan	0,075	0,175	0,075	0,175
2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (<i>Poverty Gap Index</i>)	0,0366	0,0658	0,0327	0,0618
3. Indeks Keparahan Kemiskinan (<i>Poverty Severity Index</i>)	0,0179	0,0247	0,0142	0,0218

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa indeks kemiskinan UMKM dan rumah tangga (UMKM+luar UMKM) dari tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 0,1 dari 0,075 menjadi 0,175. Ini berarti bahwa jika dilihat dari pendapatan UMKM saja maupun pendapatan total maka tingkat kemiskinan tahun 2019 sama dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kemiskinan yang sama yaitu pada tahun 2019 jumlah rumah tangga miskin di DAS Keduang adalah sebanyak 7,5%, meningkat menjadi 17,5% pada tahun 2020. Begitu pula jika dilihat dari indeks kemiskinan dari pendapatan UMKM mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu dari 0,0366 menjadi 0,658, ini berarti bahwa adanya pandemi Covid membuat rata-rata pendapatan rumah tangga UMKM yang berada di bawah garis kemiskinan semakin jauh dari garis kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan dari total pendapatan rumah tangga (UMKM+luar UMKM) juga meningkat di tahun 2020. Indeks keparahan kemiskinan mengalami peningkatan secara keseluruhan, baik dilihat dari pendapatan UMKM saja maupun pendapatan total rumah tangga (UMKM+luar UMKM). Peningkatan indeks keparahan kemiskinan menunjukkan bahwa semakin jauh pendapatan antara rumah tangga yang satu dengan yang lainnya yang berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan pada tahun 2019 adalah Rp 327.364 dan pada tahun 2020 adalah Rp341.643 (BPS, 2021). Ini berarti bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada peningkatan kedalaman kemiskinan, dan keparahan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Tarigan, *et al* (2020) bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Pandemi Covid-19 yang berdampak pada perubahan perilaku dan aktivitas ekonomi telah mendorong peningkatan jumlah dan angka kemiskinan, baik secara nasional, wilayah desa-kota, maupun secara pulau-provinsi. Menurut Kim (2021), krisis ekonomi terjadi bersamaan dengan krisis Covid-19, pemerintah mungkin

akan kesulitan mengendalikan kedua krisis secara bersamaan dalam situasi pandemi, dan dihadapkan pada resiko. Pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak terhadap kemiskinan rumah tangga UMKM di DAS Keduang akibat dari kebijakan pemerintah mengenai PSBB dalam upaya memutus rantai penularan. Sejalan dengan Izzati (2020); Suryahadi, *et al* (2020) bahwa kebijakan PSBB mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan data penelitian UNIDO (2021) menunjukkan bahwa hampir 60 persen karyawan tidak dapat pergi ke tempat kerja mereka karena adanya pembatasan pemerintah. Kondisi ini telah menyebabkan pengurangan yang cukup tajam dan parah dalam operasi bisnis, terutama untuk UMKM.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi penurunan pendapatan dan peningkatan kemiskinan yaitu subsidi dan stimulus bagi UMKM. Tujuannya adalah agar ekonomi dapat pulih dan pendapatan UMKM akan kembali meningkat. Berdasarkan Shinozaki (2021) bahwa pendapatan UMKM di Indonesia tidak menurun secara tajam namun terjadi pemurunan yang terus menerus dan subsidi UMKM merupakan kebijakan utama yang dibutuhkan bagi UMKM tetapi UMKM merasakan kurangnya akses informasi untuk dapat terhadap bantuan pemerintah. Disamping kebutuhan akses informasi terhadap bantuan pemerintah, UMKM juga membutuhkan teknologi untuk dapat bertahan terhadap dampak Covid. Menurut Harjowiryo dan Siallagan (2021) inovasi bukan hanya dapat mempertahankan UMKM di masa krisis, namun juga menjadi solusi bagi masalah utama UMKM di Indonesia terutama UMKM yang kesulitan naik kelas dan belum mampu bersaing di dunia global. Inovasi yang telah dilakukan oleh UMKM di DAS Keduang yaitu beralih dari penjualan *offline* menjadi *online* melalui *e-commerce*, namun tidak semua rumah tangga UMKM dapat melakukan ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penggunaan internet. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah mengenai hal ini sehingga rumah tangga UMKM dapat bertahan di masa-masa sulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak terhadap pendapatan rumah tangga UMKM di DAS Keduang baik dilihat dari pendapatan UMKM saja maupun dari pendapatan total yang didapat dari penjumlahan antara pendapatan UMKM dan pendapatan luar UMKM.
2. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak terhadap kemiskinan rumah tangga UMKM di DAS Keduang yaitu meningkatnya indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Saran

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 sekaligus pemulihan ekonomi, salah satunya yaitu akses yang mudah dari kebijakan pemerintah mengenai subsidi dan stimulus untuk UMKM sehingga permasalahan penurunan pendapatan dan peningkatan kemiskinan dapat diatasi dan ekonomi dapat meningkat.
2. Inovasi bagi UMKM menjadi penting untuk dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 dan dengan adanya keterbatasan UMKM akan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya campur tangan dari pemerintah mengenai hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2020. Strategi penanggulangan kemiskinan di tengah pandemi: sebuah tantangan untuk Indonesia. Bahan tayangan pada Geography Talk; 2020 Jun 3.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Garis Kemiskinan Kabupaten Wonogiri. <https://wonogirikab.bps.go.id/indicator/23/32/1/garis-kemiskinan.html>
- United Nations Industrial Development Organization (UNIDO). 2021. Impact Assessment of Covid-19 on Indonesia's Manufacturing Firms. https://www.unido.org/sites/default/files/files/2021-03/UNIDO%20COVID19%20Assessment_Indonesia_FINAL.pdf
- Bachtiar RA. 2021. Impacts Of The Covid-19 Pandemi On The Micro, Small And Medium Business Sector And The Solutionsy. Info Singkat 8(10):19-26.
- Harjowiryo M dan Siallagan WA. 2021. Studi kasus intervensi pemerintah bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dimasa pandemi covid-19. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik 6(3):263-287.
- ILO dan OECD. 2020. The impact of the COVID-19 pandemi on jobs and incomes in G20 economies. https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/multilateral-system/g20/%20reports/WCMS_756331/lang--en/index.htm
- Izzati RA. 2020. Estimasi dampak pandemi Covid-19 pada tingkat kemiskinan di Indonesia [Internet]. <https://smeru.or.id/id/content/estimasi-dampak-pandemi-covid-19-pada-tingkat-kemiskinan-di-indonesia>
- Kim D. 2021. Visualizing the regional patterns of two crises: The Covid-19 outbreak and decreasing MSME sales during three different phases of 2020 in Korea. Environment and Planning A: Economy and Space 53(7):1591-1593 DOI: 10.1177/0308518X211013033.
- Ma Z, Liu Y, Gao Y. 2021. Research on the impact of COVID-19 on Chinese small

- and medium-sized enterprises: Evidence from Beijing. PLoS ONE 16(12): e0257036. [https://doi.org/ 10.1371/journal.pone.0257036](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257036)
- Milzam M, Mahardika A, Amalia R. 2020. Corona virus pandemi impact on sales revenue of micro small and medium enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia. Journal of Vocational Studies on Applied Research 2(1):7-10.
- Nasution DAD, Erlina, Muda I. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Jurnal Benefita 5(2):212-224.
- Sayuti RH dan Hidayati SA. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. Resiprokal 2(2);133-150
- Shinozaki S. 2021. Covid-19 impact on micro, small, and medium-sized enterprises and post-crisis actions one year after the outbreak in Indonesia. Asian Development Bank.
- Suryahadi A, Izzati RA, Suryadarma D. 2020. The impact of Covid-19 outbreak on poverty: an estimation for Indonesia. Jakarta: The SMERU Research Institute
- Tarigan H, Sinaga JH, Rachmawati RR. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/23-BBRC-2020-IV-1-1-HLT.pdf>
- UNDP Indonesia. 2020. Impact of Covid-19 pandemi on MSMEs in Indonesia. Jakarta.
- UNICEF, UNDP, Prospera, dan SMERU. 2021. Analysis of the Social and Economic Impacts of COVID-19 on Households and Strategic Policy Recommendations for Indonesia. Jakarta.
- Wells M dan Basnett BS. 2020. Why gender matters in Indonesia's Covid-19 policy responses. ANU Indonesia Project Global Seminar. <https://www.youtube.com/watch?v=At3DCjs5AQA>
- Widodo PH, Hajar N, Maghfiroh L. 2021. Small medium micro business strategies in dealing with the impact of the Covid-19 pandemi. International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR) 5(3)
- World Bank. 2020a. Indonesia Economic Prospects, December 2020: Towards a Secure and Fast Recovery, <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/december-2020-indonesia-economic-prospects>
- World Bank. 2020b. Poverty and distributional impact of Covid 19: potential channels of impact *and* mitigating polities. Washington, DC (US): World Bank.